BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain

Metode ini digunakan dalam studi kasus asuhan kebidanan ini adalah metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian deskriptif berupa studi kasus (case study).

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di PMB "F" Kota Bengkulu dan dirumah pasien, waktu penelitian dimulai pada bulan Maret-April 2025

C. Subyek Studi Kasus

Subyek penelitian ini adalah seorang bayi baru lahir normal usia 0-7 hari di PMB "F" Kota Bengkulu.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah informed concent untuk mengetahui responden bersedia menjadi responden penelitian, format asuhan kebidanan dengan manajemen 7 langkah varney dan pendokumentasian pencatatan perkembangan SOAP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada laporan proposal ini menggunakan data primer yang berupa data subjektif dan data objektif serta data penunjang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : Anamnesa, Pengukuran TTV, Antropometri, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang.

1. Anamnesa

   Pada kasus ini anamnesa akan dilakukan kepada bidan dan ibu/keluarga untuk mengetahui identitas, Riwayat penyakit yang pernah diderita,

hal-hal yang diperlukan seperti gejala/keluhan, Riwayat kehamilan, Riwayat kelahiran, Riwayat makanan, dan Riwayat keluarga.

2. Pemeriksaan Fisik

   Pemeriksaan fisik yang dilakukan secara head to toe meliputi inspeksi melihat keadaan umum bayi, palpasi yaitu meraba dengan telapak tangan dan jari-jari tangan dari kepala sampai kaki bayi untuk melihat ada kelainan atau benjolan pada anggotantubuh bayi, auskultasi yaitu mendengarkan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan suara bising usus, detak jantung bayi.

3. Pengukuran Tanda-Tanda Vital (TTV)

   Pengukuran tanda-tanda vital atau vital sign dalam penelitian ini meliputi melihat pernafasan, denyut jantung, suhu pada neonatus.

4. Pengukuran Antropometri

   Pengukuran antropometri pada neonatus, meliputi pengukuran Panjang badan bayi, berat badan bayi, lingkar kepala bayi, dan lingkar dada bayi.

5. Pemeriksaan Penunjang

   Pemeriksaan penunjang pada neonatus dilakukan jika ada pemeriksaan yang dapat menunjang keadaan bayi.

F. Alat dan Bahan

1. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan observasi dan pemeriksaan fisik pada neonatus : timbangan berat badan, thermometer, jam, meteran, stetoskop, handscoond

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan wawancara : format pengkajian data subjektif dan objektif dan pendokumentasian asuhan kebidanan (format SOAP).
3. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan studi kasus dokumentasi : catatan medik atau status pasien, buku KIA.

G. Etika Penelitian

Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mulai melakukan penelitiandengan memperhatikan masalah etika menurut Notoadmodjo (2010), meliputi:

1) *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Sebelum lembar persetujuan diberikan pada subjek Penelitian,Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yangakan dilakukan serta manfaat dilakukannya penelitian. Setelah diberikan penjelasan, lembar persetujuan diberikan kepada subyek penelitian. Jika subyek penelitian bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, maka peneliti tindakan memaksa dan tetap menghormatihaknya dan penelitian terhadap subyek tersebut tidak dapat dilakukan.

2) *Anonmity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasian subyek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup dengan inisial dan memberi nomor atau kode pada masing-masing lembar tersebut.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

3) *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasian semua informasi yang diperoleh dari subyek penelitian dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

H. Jadwal Kegiatan

Jadwal penelitian merupakan waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian seperti yang telag direncanakan. Penelitian ini mengenai "asuhan kebidanan pada neonatus dini 0-7 hari di PMB "F" Kota Bengkulu Tahun 2025.

No.	Waktu kunjungan	Rencana asuhan yang diberiksn
1.	Hari ke 1	Pencegahan infeksi, penilaian APGAR score.
		Mengeringkan bayi dan mencegah kehilangan panas bayi, dan memotong tali pusat.
		Lakukan pengukuran Panjang bayi, berat bayi, lingkar kepala, lingkar dada
		Hitung pernafasan bayi dan jelaskan pada ibu pernafsan normal bayi 40-50 kali permenit. Lihat gerakan pernafsan di dada bayi atau perut jelaskan bahwa tidak ada tarikan dinding yang dalam, mendengarkan detak jantung bayi menggunakan stotoskop.
		Lakukan pemeriksaan pada kepala bayi apakah ada kelainan atau tidak, pemeriksaan mata pada bayi, pemeriksaan mulut bayi dan lihat refleks pada bayi
		Lakukan pemeriksaan pada perut bayi ada kelainan atau tidak, lakukan pemeriksaan tali pusat apakah ada perdarahan, pembengkakan, nanah, bau atau kemerahan pada kuli bayi kemudian jelaskan pada ibu dan keluarga.
		Memberikan salap mata pada bayi, memberikan injeksi vitamin K secara IM di paha kiri bayi di jam pertama setelah kelahiran dan setelah 1 jam

		pemberian vit K maka berikan imunisasi Hepatitis B di paha kanan bayi.
		Pemeriksaan lubang anus dan bagian genetalia pada bayi
		Berikan bayi pada ibu untuk inisasi menyusui dini
		Setelah 6 jam beritahu ibu bahwa bayi akan dimandikan, lihat apakah bayi sudah BAK atau BAB
		Memberitahu ibu dan keluarga bahwa perawatan tali pusat terbuka dengan cara bersihkan tali pusat dengan air DTT dan lap dengan waslap atau handuk yang lembut apabila tali pusat kotor terkena kotoran bayi maka bersihkan dengan sabun dan air.
		Lakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa kering steril dan dibungkus dengan menggunakan kasa kering steril
2.	Hari ke 2	Memberitahu ibu hasil pemeriksaan umum bayi dan keadaan tali pusat bayi.
		Memberitahu ibu bahwa bayi akan dimandikan.
		Menilai adakah tanda tanda infeksi pada tali pusat bayi.
		Menganjurkan pada ibu dan keluarga untuk tetap menjaga dan merawat tali pusat bayi setelah dimandikan, ajarkan ibu dan keluarga untuk merwat tali pusat dengan cara keringkan tali pusat terlebih dahulu dengan handuk setelah kering dan dibungkus dengan menggunakan kasa kering steril.
		Memakaikan Kembali pakaian bayi, memberitahu ibu bahwa setelah bayi dimandikan maka bayi akan dijemur.
		Menanyakan pada ibu apakah bayi sering menyusu, dan hisapan kuat.
		Memberikan penkes pada ibu dan kelurga tanda-tanda bahaya pada neonatus.
3.	Hari ke 3	Memberitahu ibu hasil pemeriksaan umum bayi dan keadaan tali pusat bayi.

		Memberitahu ibu bahwa bayi akan dimandikan.
		Menilai adakah tanda tanda infeksi pada tali pusat bayi.
		Memakaikan Kembali pakaian bayi, memberitahu ibu bahwa setelah bayi dimandikan maka bayi akan dijemur.
		Memberitahu ibu dan keluarga untuk mengganti popok dan baju bayi jika basah dan jika bayi BAB dan BAK.
		Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi dan sehat karena berpengaruh untuk kelancaran ASI.
		Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup.
4.	Hari ke 4	Memberitahu ibu hasil pemeriksaan umum bayi dan keadaan tali pusat bayi.
		Memberitahu ibu bahwa bayi akan dimandikan.
		Menilai adakah tanda tanda infeksi pada tali pusat bayi.
		Memakaikan Kembali pakaian bayi, memberitahu ibu bahwa setelah bayi dimandikan maka bayi akan dijemur
		Konsling dengan ibu dan keluarga tentang ASI ekslusif pada bayi.
		Menganjurkan ibu untuk menyusui bayi nya 2 jam sekali atau secara on demand.
		Menanyakan apakah bayi sering menyusu dan apakah bayi menyusu kuat.
		Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup.
5.	Hari ke 5	Memberitahu ibu hasil pemeriksaan umum bayi dan keadaan tali pusat bayi.
		Memberitahu ibu bahwa bayi akan dimandikan.
		Menilai adakah tanda tanda infeksi pada tali pusat bayi.
		Memakaikan Kembali pakaian bayi, memberitahu ibu bahwa setelah bayi dimandikan maka bayi akan dijemur.
		Menanyakan apakah bayi ada mengalami tanda-tanda bahaya neonatus.

		Menanyakan pada ibu ada masalah atau penyulit dalam pemberian ASI pada bayi.
6.	Hari ke 6	Memberitahu ibu hasil pemeriksaan umum bayi dan keadaan tali pusat bayi.
		Mengajarkan ibu memandikan bayi
		Menilai adakah tanda tanda infeksi pada tali pusat bayi.
		Menganjurkan pada ibu dan kelurga untuk tetap menjaga dan merawat tali pusat bayi setelah dimandikan, ajarkan ibu untuk merawat tali pusat dengan cara keringkan tali pusat terlebih dahulu dengan handuk setelah kering pusat dan dibungkus dengan menggunakan kasa kering steril.
		Memakaikan Kembali pakaian bayi, memberitahu ibu bahwa setelah bayi dimandikan maka bayi akan dijemur
		Menanyakan pada ibu ada masalah atau penyulit dalam pemberian ASI pada bayi.
7.	Hari ke 7	Memberitahu ibu hasil pemeriksaan umum bayi dan keadaan tali pusat bayi.
		Memantau ibu atau kelurga untuk memandikan bayi
		Menilai adakah tanda tanda infeksi pada tali pusat bayi.
		Memberitahu ibu dan keluarga bahwa tali pusat sudah lepas.
		Memakaikan Kembali pakaian bayi, memberitahu ibu bahwa setelah bayi dimandikan maka bayi akan dijemur
		Menanyakan pada ibu ada masalah atau penyulit dalam pemberian ASI pada bayi dan apakah ada tanda-tanda bahaya neonatus.
		Intervensi dihentikan